

Peran Supervisi Pembelajaran pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar

Nur Hananiya Pratiwi Khoirun Nisa'

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

hananiyapратиwi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembuatan paper ini untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *kooperatife learning* tipe teams game tournament guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kinerja supervisor pembelajaran di sekolah. Matematika sebenarnya pelajaran yang menarik, namun perlu minat belajar yang besar untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, sebab hasil belajar dan karakter yang baik menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran peserta didik pada tingkat pendidikan dasar., untuk itu diperlukan sistem belajar matematika serta penggunaan model pembelajaran yang efektif serta efisien agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan minat belajar, dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi, *Team Games Tournament*, Matematika

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Arifin et al., 2018; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015; Nurdyansyah & Arifin, 2018).

Pendidik memegang peran penting dalam menentukan dan melaksanakan standar pembelajaran (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Arifin et al., 2019) untuk mencapai kemampuan sesuai dengan standar pendidikan. Pendidik tidak memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik

(Arifin & Fitria, 2017; Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020).

Pada pendidikan dasar peserta didik diberikan berbagai materi pelajaran (Pakistyaningsih et al., 2019; Setiyawati et al., 2018). Peserta didik dituntut untuk menguasai setiap materi pelajaran yang diberikan tak hanya peserta didik, namun pendidik juga dituntut untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran (E. F. Fahyuni et al., 2020; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020) agar peserta didik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Tak jarang peserta didik mendapatkan nilai yang kurang dari standar yang ditentukan oleh sekolah. Penyebabnya karena materi yang diberikan sulit dipahami oleh peserta didik atau karena model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang tepat.

Supervisi adalah (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) melihat, meninjau, dan mengamati aktifitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepala sekolah). Atasan diberi makna orang-orang yang memiliki pengalaman, keterampilan dan kemampuan pengetahuan yang lebih terhadap guru-guru atau staf sekolah.

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran pendekatan kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu siswa dalam mereview, memahami dan menguasai materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Supervisi berfungsi untuk mengembalikan situasi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan pendidik melalui pembinaan profesionalitas. Supervisi dalam pendidikan mempunyai fungsi penilaian yaitu penilaian kinerja pendidik melalui jalan penelitian. Kegiatan penilaian dan penelitian ini merupakan usaha memperbaiki, sehingga dapat meningkatkan kualitas sebagai pendidik dalam pembelajaran. Supervisi pembelajaran mempunyai fungsi utama yaitu (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015):

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman dan wawasan guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus

6. Menganalisis situasi belajar mengajar
7. Memberikan pengetahuan atau skill kepada pendidik
8. Penggabungan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan staf dan kemampuan mengajar guru

Tugas Supervisor dalam pendidikan, untuk memberi kejelasan, pengarahan, pelatihan dan pemahaman yang memadai. Hal ini penting agar pelayanan supervisi betul-betul dapat memperbaiki pembelajaran. Mengenai tugas supervisor terbagi menjadi 3 yaitu: administrasi, kurikulum dan pembelajaran. Sehubungan dengan judul yang saya angkat mengenai pembelajaran, tugas supervisor meliputi:

1. Mengembangkan rencana pembelajaran(RPP dan silabus)
2. Meningkatkan program pembelajaran
3. Mempraktikkan program baru
4. Mendesain kembali organisasi pembelajaran
5. Menyampaikan sumber-sumber pengajaran
6. Menasehati dan membantu pendidik
7. Menilai fasilitas dan mengatur modifikasi
8. Mengedarkan dan menggunakan dana
9. Melaksanakan dan mengkoordinasikan program penataran
10. Merujuk pada hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat.

Peran pengawas (Musfiquon, Muhammad; Arifin, 2015) sangat ditentukan seberapa jauh tugas pokok dan fungsi pengawas dapat dilaksanakan dalam proses kepengawasan. Keterlibatan pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan menjadi ukuran keberhasilan tugas pokok dan fungsi pengawas. Semakin berkontribusi, maka akan semakin berperan pengawas tersebut dalam dunia pendidikan.

Model pembelajaran (Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020) *Teams Games Learning* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang satu kelompok beranggotakan beberapa anak dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Dimana pada tipe ini anak diajarkan dengan permainan yang menyangkut dengan materi pembelajaran contohnya dalam pelajaran matematika materi peluang siswa diberikan kartu dengan angka yang berbeda.

Dimana setiap kelompok wajib menjawab berapa peluang yang ada dalam satu kelompok tersebut.

Dalam model pembelajaran *cooperatife Learning* tipe *Teams Games Tournament* ini pengawas berperan sebagai penyedia pelayanan pelatihan pada guru mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar agar dapat dikembangkan oleh pendidik dan dapat diterapkan kepada peserta didik guna meningkatkan pemahaman peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas mutu peserta didik dan pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Supervisi berfungsi untuk mengembalikan situasi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan pendidik melalui pembinaan profesionalitas. Tugas Supervisor dalam pendidikan, untuk memberi kejelasan, pengarahan, pelatihan dan pemahaman yang memadai. Peran pengawas sangat ditentukan seberapa jauh tugas pokok dan fungsi pengawas dapat dilaksanakan dalam proses kepengawasan.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandono, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.

- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiquon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). *Menjadi Pengawas Sekolah Profesional*. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.